

1. Pendahuluan

Tanaman iles-iles merupakan tanaman yang mudah tumbuh di bawah naungan dan mempunyai nilai jual yang cukup lumayan. Meski demikian, tanaman iles-iles masih jarang dibudidayakan secara intensif. Hal itu antara lain disebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang budidaya serta pemasaran iles-iles.

2. Pengenalan iles-iles

Iles-iles merupakan tumbuhan semak yang memiliki umbi di dalam tanah. Iles-iles itu sendiri terdiri dari berbagai jenis, seperti iles-iles (dalam arti sempit), suweg, walur, acung dan gadung tikus.

Dari masing-masing jenis iles-iles tersebut mempunyai ciri sendiri-sendiri. Seperti iles-iles mempunyai ciri-ciri: berupa semak dengan tinggi 100 s/d 150 cm, batang dan tangkai daun berwarna hijau tua memiliki bercak putih dan garis-garis, mempunyai umbi tetas pada setiap pangkal cabang/tulang-tulang daun dan umbi tetas tersebut berbiji, batang halus dan daging umbi berwarna kuning.



ILES – ILES

Photo oleh: Perhutani

Gambar 1. Umbi iles-iles

Sedangkan jenis suweg ciri-cirinya sama dengan iles-iles. Perbedaannya adalah daging suweg berwarna putih. Jenis suweg tersebut enak dimakan. Suweg ini sering disebut suweg varitas hutan atau walur. Yang membedakan suweg biasa dengan walur adalah pada walur

terdapat bintil-bintil pada tangkai dan bila diraba terasa kasar seperti parut.

Jenis iles-iles ketiga adalah acung. Ciri-ciri tanaman acung adalah tangkai daun licin dan belang-belang mirip ular. Sehingga di daerah Jawa Barat tanaman ini sering disebut dengan cocoan uray (mainan ular). Selain ciri di atas, acung juga mempunyai ciri lain yakni bunganya berbau busuk. Sehingga tanaman ini sering juga disebut bunga bangkai. Seperti walur, acung ini bila dimakan sering gatal.

Jenis iles-iles lainnya adalah gadung tikus. Ciri tanaman ini adalah sosok tubuhnya rendah, panjang batang semu sekitar 75 cm, panjang tangkai daun sekitar 50 cm, daunnya menyerupai telapak tangan, umbi rimpangnya berbentuk ginjal dan berambut jabrik seperti pada gadung. Tanaman ini biasanya dimanfaatkan untuk obat bila digigit ular.

Dalam artikel ini pembahasannya akan dititikberatkan pada tanaman iles-iles yang dagingnya berwarna kuning. Hal ini disebabkan pertimbangan bahwa untuk saat ini, baru tanaman iles-iles inilah yang telah mempunyai masa depan cerah di dalam pemasarannya.

3. Manfaat Iles-iles

Pada musim paceklik masyarakat pedesaan memanfaatkan iles-iles dan suweg sebagai pengganti bahan makanan sehari-hari. Iles-iles dan suweg ini pernah berjasa menyelamatkan penduduk Gunung Kidul manakala daerah tersebut dilanda paceklik luar biasa.

Selain direbus dan dimakan sebagai makanan pengganti nasi, iles-iles mempunyai berbagai kegunaan lain. Dalam masyarakat Jepang, juga diolah sebagai tahu. Tahun ini oleh mereka dinamakan 'konyaku'. Selain itu iles-iles juga diolah menjadi mie. Mie ini biasa disebut dengan 'Shirataki' atau 'Sukiyaki'. Selain sebagai bahan makanan ternyata zat gula (glukomanan) yang terdapat pada iles-



Budidaya Iles-iles

(*Amorphophallus campanulatus* BL)

Oleh: Nurheni Wijayanto

iles juga banyak dimanfaatkan untuk keperluan industri tekstil (kain), industri cat, industri film, pabrik gula, pabrik minyak, pabrik sery dan industri lem perekat.

4. Syarat tumbuh

Pada umumnya iles-iles tumbuh secara liar di bawah naungan tegakan sampai ketinggian naungan sampai ketinggian 900 m dpl, dengan curah hujan rata-rata 300-500 mm pada bulan Desember.

Iles-iles tumbuh baik pada tanah bertekstur lempung berpasir, gembur serta bersih dari alang-alang. Menurut kepercayaan orang Jawa Timur, iles-iles harus ditanam di daerah yang lingkungannya cukup bersih, agar umbi iles-iles tersebut tidak terasa gatal bila dimakan.

Di Propinsi Jawa Timur iles-iles banyak ditemukan di daerah Madiun, Saradan dan Blitar. Berdasarkan informasi yang diperoleh iles-iles merupakan tumbuhan liar sejak jaman pendudukan Belanda.

5. Pemilihan Jenis

Umbi iles-iles mengandung zat gula yang biasa disebut 'glukomanan'. Zat gula 'glukomanan' ini merupakan salah satu bahan baku yang dibutuhkan oleh pabrik makanan maupun pabrik kimia. Kadar zat gula pada iles-iles ini bisa mencapai 35 %.

Karena yang diambil dari umbi iles-iles adalah zat gulanya maka umbi iles-iles yang dikembangkan harus yang memiliki kandungan zat gula (glukomanan) tinggi. Dari jenis umbi ini akan dihasilkan iles-iles kualitasnya memadai dan dapat menembus pasaran. Untuk mengetahui umbi iles-iles jenis unggul dapat dilakukan secara mudah, yakni dengan memilih umbi yang berwarna kuning

6. Pengadaan Bibit

Tanaman iles-iles ini dapat dikembangkan dengan menggunakan biji. Biji tersebut berasal

dari umbi tetas (genetatif) dan terdapat pada pangkal cabang daun iles-iles yang sudah tua. Selain dengan biji, penegembangbiakkan juga dapat dilakukan secara vegetatif. Caranya adalah dengan menggunakan irisan umbi bawah dari umbi bibit. Umbi bibit ini banyak memiliki mata tunas, karenanya irisan umbi bawah dapat dipergunakan sebagai bibit dalam keadaan mendesak (bila kekurangan bibit).

7. Pemanenan

Dilakukan pada awal musim hujan, sekitar bulan Nopember/Desember. Agar perakarannya mendatar tidak sampai tersebut dari permukaan tanah, maka umbi iles-iles ditanam sedalam 3 – 5 cm. Jarak tanam 1 x 1 m dan media tanam sebelumnya harus digebus/digemburkan terlebih dahulu.

8. Pemeliharaan

Apabila persentase tumbuh rendah dan perlu penyulaman, sebaiknya penyulaman dilakukan sebulan setelah tanam pertama. Kemungkinan serangan hama dan penyakit sangat kecil, karenanya tindakan pemeliharaan yang dilakukan berupa: (1) penggemburan tanah, agar umbi dapat berkembang dan dilakukan penyiangan, (2) pengamanan dari pohon naungan, karena hidupnya menuntut adanya naungan

9. Pertumbuhan

Selama pertumbuhannya pada tiap-tiap tahun mengalami periode istirahat. Musim hujan berikutnya akan tumbuh generasi baru, periode pertumbuhan vegetatif. Periode ini umbi akan habis terhisap, dan akan tumbuh umbi baru yang memiliki ukuran lebih besar pada musim kemarau berikutnya

10. Pemanenan

Pemanenan iles-iles dapat dilakukan setelah tanaman berumur 2 tahun, tetapi akan lebih



Budidaya Iles-iles

(*Amorphophallus campanulatus* BL)

Oleh: Nurheni Wijayanto

menguntungkan apabila panen pertama dilakukan setelah mengalami periode pertumbuhan tiga kali. Pada tanaman berumur 2 tahun atau lebih, akan menghasilkan umbi 1 - 2 kg tiap pohonnya.

Jumlah produksi yang dihasilkan oleh tanaman iles-iles untuk 1 ha lahan bila ditanami iles-iles semuanya dengan jarak tanam 1 x 1 m, akan menghasilkan umbi 6 tn s/d 12 ton umbi basah

11. Pengolahan hasil

Untuk meningkatkan nilai tambah umbi iles-iles serta memenuhi selera pasar diperlukan pengolahan lebih lanjut. Secara tradisional, pengolahan iles-iles dilakukan dengan cara mengirinya tipis-tipis (seperti keripik) dan mengeringkannya di bawah terik matahari. Penjemuran yang dilakukan hendaknya sampai kering betul. Hal ini untuk menghindari penurunan kualitas keripik karena ditumbuhi jamur dan terjadinya perubahan warna pada keripik.

Dari 100 kg umbi iles-iles basah nantinya akan diperoleh sekitar 13 kg keripik iles-iles kering. Keripik kering ini sudah siap dijual ke pabrik untuk diolah menjadi tepung. Sedangkan pengolahan iles-iles secara moderen dan canggih adalah dengan mempergunakan mesin. Dalam hal ini pengirisan dilakukan dengan mempergunakan mesin dan pengeringannya mempergunakan alat pemanas (oven). Setelah kering keripik diangkat dari oven lalu diproses menjadi tepung.

Tepung iles-iles yang dihasilkan dapat diolah menjadi berbagai jenis masakan, mulai dari yang murah sampai masakan yang harganya mahal seperti konyaku dan sukiyaki.

12. Pemasaran

Sejak jaman perang dunia II, iles-iles merupakan komoditi ekspor yang cukup laku, diperoleh informasi bahwa pada beberapa tahun terakhir, ekspor iles-iles ke luar negeri semakin meningkat. Sebagai contohnya pada tahun 1990, ekspor keripik iles-iles mencapai sekitar

115 ton. Sedangkan pada tahun 1991 ekspor meningkat mencapai sekitar 235 ton.

Untuk bisa menembus pasar luar negeri, keripik iles-iles tersebut harus bermutu. Untuk keripik iles-iles kualitas utama syarat-syaratnya adalah: kadar air harus kurang dari 12 %, kadar glukomanan paling sedikit 35 %, campuran benda asing kurang dari 2 %, dan tidak ada cacatnya. Sedangkan keripik kualitas nomor dua, syaratnya sama dengan keripik kualitas utama, hanya kadar glukomanannya bisa lebih rendah yakni 15 %.

13. Dampak Positif Penanaman Iles-iles

Penanaman iles-iles di bawah tegakan hutan jati, sono, johar dan sebagainya, telah terbukti berdampak positif, antara lain:

1. menyuburkan lahan, membantu penyerapan air serta mencegah erosi.
2. pertumbuhan tanaman semak bisa dihambat, sehingga rawan kebakaran dapat dihindarkan.
3. penggemblahan ternak dan pencurian kayu dapat ditekan.
4. menciptakan lapangan kerja baru

14. Daftar Pustaka

Bina Swadaya dan Ford Foundation. 1994. Tanaman iles-iles: Budidaya dan pengolahan hasilnya. Gema Desa Hutan. Edisi II, Oktober 1994.